

Eksistensi Generasi Muda dalam Menjaga Ketahanan Pangan untuk  
Pembangunan Berkelanjutan: Studi di Desa Kadungrebug,  
Kabupaten Sidoarjo.

✉ Ana Toni Roby Candra Yudha<sup>1</sup>, Salsa Yuli Setiani<sup>2</sup>, Nurul Huda<sup>3</sup>, Maksum<sup>4</sup>,  
Sugiyanto<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya  
Jalan A. Yani 117, Jemur Wonosari, Kecamatan Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

<sup>3,4</sup> Institut Ilmu Keislaman Annuqayah. Jalan. Bukit Lancaran Guluk-Guluk Sumenep Madura,  
Indonesia

<sup>5</sup>UIN Raden Fatah Palembang, Jalan. Prof.K.H.Zainal.Abidin Fikri KM 3 Pahlawan Kecamatan  
Kemuning Kota Palembang 30126, Indonesia

Received: July 16, 2023; Published: August 31, 2023

A B S T R A C T

*This study was conducted to identify and analyze the importance of the role played by the younger generation in Kadungrebug Village's agricultural development to maintain food security and other fields relevant to agriculture. This research uses a descriptive qualitative analysis method. Data was predominantly obtained from primary data. most of them came from local residents aged 16-30 years and worked as farmers and non-farmers as well as village government officials. The results of this study indicate that the agricultural development of Kadungrebug Village has not been fully successful, even though there are many advanced technologies for managing rice fields. So the welfare of farmers is still not felt by Kadungrebug Village farmers. The role played by the younger generation towards Kadungrebug Village's agriculture has not been maximized due to the lack of awareness and literacy of the younger generation on the importance of loving domestic products. This can be seen from how often they use or consume local products such as tubers, local rice, and secondary crops. So, the corresponding suggestion is that the local Karang Taruna can get opportunities in various village forums, especially in empowerment and agriculture forums.*

**Keywords:** Agriculture sector; sustainability; younger generation.

**ABSTRAK**

*Studi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pentingnya peran yang dilakukan oleh generasi muda terhadap pembangunan pertanian Desa Kadungrebug untuk menjaga ketahanan pangan dan bidang lain yang relevan dengan bidang pertanian. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Data didominasi diperoleh dari data primer. sebagian besar mereka berasal dari penduduk setempat yang berusia 16-30 tahun dan bekerja sebagai petani dan non petani serta pamong pemerintah desa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan pertanian Desa Kadungrebug belum sepenuhnya bisa dikatakan berhasil, meskipun sudah banyak teknologi canggih untuk mengelola sawah. Sehingga kesejahteraan petani masih belum dirasakan oleh petani Desa Kadungrebug. Peran yang dilakukan oleh generasi muda terhadap pertanian Desa Kadungrebug belum maksimal karena minimnya kesadaran dan literasi generasi muda akan pentingnya mencintai produk dalam negeri.*

Hal itu terlihat dari cukup seringnya mereka menggunakan atau mengonsumsi produk local seperti umbi-umbian, beras local dan tanaman palawija. Sehingga, saran yang bersesuaian adalah diharapkan Karang Taruna desa setempat dapat mendapatkan kesempatan dalam berbagai forum desa, khususnya dalam forum pemberdayaan dan pertanian.

**Kata kunci:** Sektor Pertanian; keberlanjutan; generasi muda.

---

**How to cite:**

Yudha, A. T. R. C., Setiani, S. Y., Huda, N., Maksum, & Sugiyanto (2023). Eksistensi Generasi Muda dalam Menjaga Ketahanan Pangan untuk Pembangunan Berkelanjutan: Studi di Desa Kadungrembug, Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Economics Development Issues*, 6(2), pp. 106-116. <https://doi.org/10.33005/jedi.v6i2.157>.

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan pertanian menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan ketahanan pangan karena memberikan kontribusi terhadap ketersediaan, akses dan stabilitas pangan (Khasanah, 2021). Petani sebagai SDM yang memiliki peran sangat penting dalam ketahanan pangan, karena petani yang secara langsung melakukan proses produksi bahan pangan (Christiyanto & Mayulu, 2021). Menurut (Silaban & Sugiharto, 2016) pembangunan pertanian ditujukan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha agar pertanian dapat menjadi maju, efisien dan tangguh. Sehingga mampu meningkatkan mutu panen.

Ketahanan pangan sudah menjadi isu yang dianggap sebelah mata padahal kenyataannya memiliki signifikansi yang tinggi ketika masa krisis. Ketahanan pangan ini bukan hanya menjadi pembicaraan lokal saja namun sudah menjadi perbincangan global yang mana dibutuhkan peran dari seluruh penduduk terutama para pemuda untuk segera mengatasi isu pangan melalui kebijakan yang dibuat oleh pemerintah (Amalia et al., 2022). Seiring dengan penguatan ketahanan pangan, kehidupan manusia juga diharapkan dengan perkembangan teknologi (Yustika et al., 2023).

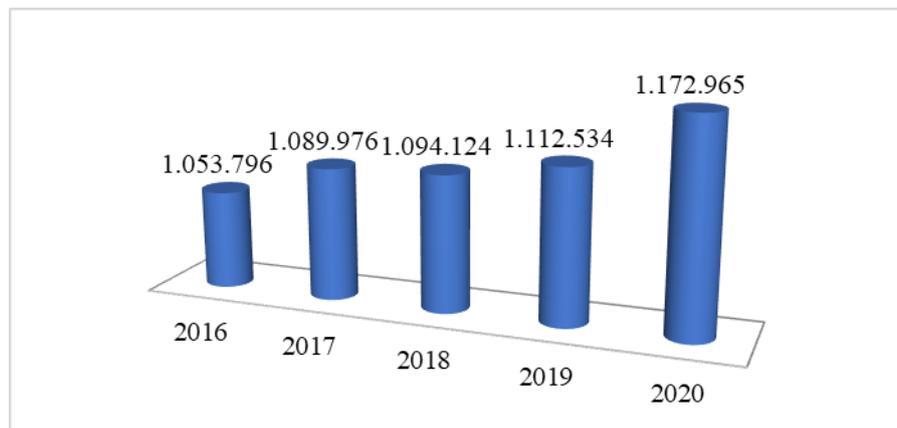
Perkembangan teknologi yang canggih ini sangat berkaitan dengan generasi muda, khususnya pada studi ini relevan bahwa teknologi dekat dengan Milenial atau bahkan gen Z (Afiq & Yudha, 2023), yang merupakan pemuda di sektor pertanian (Rizka & Yudha, 2023). Salah satu contoh meningkatkan citra pertanian di mata pemuda adalah melalui inovasi pertanian perkotaan (*urban farming*). Berdasarkan karakteristik perkotaan yang khas memiliki luas lahan yang sempit hingga sangat sempit, kemudian mengembangkan budidaya tanaman perkotaan dapat melalui inovasi budidaya model taman dinding (*wall gardening*), budidaya tanaman dalam pot, budidaya sistem vertikal (Hendarti et al., 2023), hidroponik dan aquaponik (Haryuni et al., 2021).

Pemuda memiliki peran yang penting untuk meningkatkan pertanian di Indonesia. Saat ini, Indonesia sedang mengalami permasalahan dalam bidang pertanian yaitu penuaan petani, oleh sebab itu perlu upaya untuk menarik generasi muda agar tertarik untuk terjun di dunia pertanian. Setiap tahun minat dari generasi muda selalu menurun untuk diajak berkontribusi ke bidang pertanian (Salamah, 2021). Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2008 menyatakan bahwa penurunan terhadap pekerja di bidang sektor pertanian ini berpotensi akan mempengaruhi hasil produksi pangan nasional. Penurunan produksi pangan nasional disebabkan karena kurangnya minat menjadi petani padahal kebutuhan pangan setiap tahun terus meningkat (Musriadin, 2020).

Hal ini sangat di khawatirkan karena hasil produksi pangan akan terus menurun serta akan terjadi penurunan ekonomi dalam bidang pertanian (Yudha & Muizz, 2020). Maka dari itu sangat dibutuhkan regenerasi petani untuk memajukan ekonomi pertanian dan kebutuhan pangan nasional (Lewaherilla et al., 2020). Oleh sebab itu peneliti mencari tau faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat generasi muda turun dalam bidang pertanian agar pemerintah dapat segera mengatasi permasalahan regenerasi petani (Yalina et al., 2020), serta diharapkan pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan tegas yang bertujuan untuk menarik minat generasi muda untuk turun dalam bidang pertanian (Amalia et al., 2022).

Harga pangan yang naik sudah terjadi di Provinsi Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Lamongan (Fitriyah, 2021). Kabupaten Lamongan yang memiliki potensi besar di Bidang Pertanian. Lamongan adalah

salah satu Kabupaten di Jawa Timur dengan luas wilayah mencapai 181.280 Ha dan memiliki komoditas tinggi dalam beberapa sektor, di mana penggunaan lahan didominasi oleh lahan pertanian (Ridlo, 2018). Pada tahun 2021 penduduk Kabupaten Lamongan mencapai 1.344.165 jiwa dengan mata pencarian rata-rata sebagai petani. Sektor pertanian memiliki banyak fungsi untuk berperan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional (Yudha & Kafabih, 2021). Harapan untuk perkembangan daerah Lamongan supaya lebih bisa fokus terhadap sektor pertanian. Karena sektor pertanian merupakan penyumbang PDB, penyedia lapangan kerja, membuka lapangan usaha dan penyedia bahan pangan daerah maupun nasional (Fitriyah, 2021).



**Gambar 1. Produksi Padi Kabupaten Lamongan (dalam Ton)**

Sumber: Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lamongan

Dari grafik pada gambar 1, dapat disimpulkan bahwa komoditas padi mengalami peningkatan dari setiap tahunnya. Tahun 2020 produksi padi Kabupaten Lamongan mencapai 1.172.965 ton. Sedangkan pada tahun 2019 produksi padi mencapai 1.112.534 ton. Hal ini menunjukkan rata-rata peningkatan produksi padi Kabupaten Lamongan sebesar 5.5% Dengan total luas area 153.316 ha. Kabupaten Lamongan pernah menjadi penghasil padi terbanyak di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 dengan produksi padi 1.089.976 ton. Pada tahun 2020 Kabupaten Lamongan dinobatkan sebagai penghasil padi terbesar dengan total produksi padi Kabupaten Lamongan sebesar 1.172.965 ton Gabah Kering Giling (GKG) . Bahkan Kabupaten Lamongan masuk lima besar penyumbang padi terbesar tingkat nasional dengan surplus beras sebanyak 564.139 ton di tahun 2020. Produksi padi akan selalu diperhatikan untuk memajukan ekonomi nasional (BPS, 2020).

BPPSDMP (Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Pertanian) Kementerian Pertanian mencatat di Indonesia terdapat sekitar 2,7 juta petani berusia muda yang rata-rata usianya adalah 20-39 (Kementan RI, 2014). Petani di Indonesia mencapai 90% tergolong petani tua yang berjumlah sekitar 333,4 juta dan hanya terdapat 8% petani yang berusia muda. Generasi milenial masih dijadikan sebagai target utama untuk mendongkrak kualitas sumber daya manusia (SDM) di bidang pertanian. Tahun 2019 BPS mencatat bahwa dari periode 2017-2018 jumlah petani muda mengalami penurunan sebanyak 415.789 orang. Sedangkan, pada tahun 2021 menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 3,95 juta jiwa atau 21,9% dari total petani Indonesia yang termasuk generasi milenial (Rizaty, 2022). Sebagaimana struktur demografi petani di desa Kadungrebug pada Tabel 1.

Banyak pemuda yang berhasil meraih pendidikan yang tinggi (Setiawan & Yudha, 2023). Mayoritas dari mereka tidak ada yang bercita-cita dan berminat menjadi petani, meskipun kebanyakan orang tua mereka memiliki lahan pertanian yang cukup luas (Dewi et al., 2021). Bahkan para pemuda desa bersekolah tinggi bertujuan untuk mendapatkan pekerjaan di luar daerah. Pekerjaan kantor, PNS merupakan pekerjaan yang mereka anggap memiliki masa depan yang menjanjikan. Beberapa juga ada yang tertarik bekerja di luar negeri sebagai TKW ataupun TKI karena memiliki gaji yang besar (Sukoco et al., 2020).

**Tabel 1. Jumlah Petani Desa Kadungrebug sesuai dengan Usia**

No.	Usia	Jumlah
1	16-30	90 Orang
2	31-47	165 Orang
3	47-63	496 Orang
3	>63	247 Orang
<b>Total</b>		998 Orang

Sumber: RKPDes Desa Kadungrebug Tahun 2022

Kegiatan Pertanian merupakan mata pencaharian terbesar di Desa Kadungrebug Kabupaten Lamongan dan di desa ini masih mengikuti cara-cara tradisional yang turun temurun dari orang tua sebelumnya. Seiring dengan perkembangan zaman teknologi canggih sudah banyak bermunculan di Desa Kadungrebug untuk mempermudah dalam mengolah padi. Desa Kadungrebug memiliki total luas wilayah desa 325.86 ha serta memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.875 penduduk jiwa dengan bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 998 penduduk. Untuk di Kecamatan Sukodadi Luas Panen seluas 5.985 hektar dan 305 hektar di Desa Kadungrebug dengan total produksi 17.080 ton gabah yang menghasilkan 10.270 ton beras. Lahan pertaniannya termasuk masih cukup luas, apabila generasi mendatang tidak ada yang berminat untuk mengolahnya, lalu siapa lagi. Hal itu yang menyebabkan pergeseran lahan pertanian menjadi bangunan-bangunan apabila lahan pertanian tidak ada yang mau mengelola.

Lingkungan desa Kadungrebug harus diperhatikan karena semakin banyak pembangunan yang tidak memperhatikan aspek lingkungan maka akan merugikan pertanian di desa. Hasil pertanian dari Desa Kadungrebug memiliki peran penting untuk kebutuhan pangan dalam daerah dan juga nasional. Lahan pertanian di Desa Kadungrebug juga akan terus berkurang dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat sehingga akan mengurangi jumlah produksi pangan. Desa bisa dikatakan maju apabila masyarakat setempat memiliki pengetahuan yang luas, pola pikir yang baik, sumber daya alam yang memadai dan terpenuhi yang dikelola oleh tenaga kerja yang memiliki potensi besar dengan tujuan untuk membantu memajukan ekonomi dalam perdesaan (Ridlo, 2018).

Penelitian di Desa Kadungrebug dalam bidang pertanian khususnya komoditas padi, memiliki beberapa permasalahan tersendiri seperti produktivitas, pendidikan petani yang mayoritas rendah, krisis petani dan lain sebagainya. Namun yang menjadi sorotan akhir-akhir ini adalah permasalahan berkurangnya tenaga kerja pertanian yang menurun setiap tahunnya. Hal yang paling terpenting saat ini adalah bagaimana untuk mengajak para tenaga muda desa untuk bisa berkontribusi mengolah pertanian. Selama ini pemerintah pun hanya mementingkan ketersediaan pangan saja tanpa memperhatikan hasil pangan tersedia dari mana dan siapa yang menghasilkan pangan tersebut. Sehingga tujuan studi ini adalah untuk mengetahui pentingnya faktor dan peran dari generasi muda untuk berkontribusi dalam pembangunan pertanian Desa Kadungrebug Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan agar kebutuhan pangan dalam desa akan selalu tercukupi.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Peran Generasi Muda**

Peran adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. generasi muda atau juga sering disebut kelompok muda, dalam konteks kehidupan manusia, merupakan bagian dari suatu masyarakat dengan usia dan fungsi yang strategis (Kurniadi, 1987). Di samping harus diakui bahwa keberadaan generasi muda atau pemuda merupakan aset nasional, namun pada sisi lain harus diakui pula bahwa keberadaan mereka merupakan beban berat untuk masyarakatnya dalam hal perlu memikirkan berbagai jenis kebutuhan mereka seperti kebutuhan pendidikan, kelayakan hidup, dan tak kalah pentingnya adalah lapangan pekerjaan. Generasi muda dalam pengertian umum adalah golongan manusia yang berusia

0 – 35 tahun. Secara sosiologis dan praktis, anggota atau pribadi- pribadi yang masuk dalam kelompok itu memiliki pengalaman yang sama, khususnya peristiwa besar yang dialami secara serentak oleh seluruh masyarakat, misalnya generasi pembangunan. Menurut Mukhlis (2007:1) “pemuda merupakan suatu generasi yang dipundaknya dibebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan”. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1), mendefinisikan bahwa “Pemuda adalah warga negara Indonesia Yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”.

### **Pembangunan Pertanian**

Menurut (Todaro, 2002) terdapat tiga aspek yang mempengaruhi dalam pembangunan untuk memperbaiki kehidupan agar mendapatkan kualitas diri yang baik, antara lain, pertama, Meningkatkan standar hidup (pendapatan, tingkat konsumsi, sandang, pangan dan lain-lain); kedua, Menciptakan kondisi rasa percaya diri; dan ketiga Meningkatkan kebebasan setiap individu

Pembangunan pertanian merupakan proses yang bertujuan untuk menambah produksi pertanian guna menambah pendapatan, produktivitas, menambah modal dan skill untuk perkembangan pertanian (Rizky, 2018). Sedangkan menurut (Maun, 2020) pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan penghubung proses penerapan inovasi atau teknologi baru terpilih dalam pembangunan pengelolaan usaha tani yang lebih efisien dan lebih efektif.

Pembangunan pertanian merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai ketahanan pangan karena pertanian memiliki kontribusi untuk ketersediaan dan stabilisasi pangan. Sumber daya manusia memegang peranan penting untuk ketahanan pangan karena petani melakukan proses produksi pangan. Produktivitas yang tinggi di sektor pertanian dapat dicapai secara bertahap dengan memberdayakan petani. Pengetahuan baru yang didapat melalui intensifikasi membuka pola pikir dan visi petani untuk menambah pengetahuan baru yang diharapkan berdampak positif terhadap produktivitas pertanian (Christiyanto & Mayulu, 2021).

### **Pertanian**

Menurut (Maharani et al., 2020) sektor pertanian memiliki pengaruh besar dalam pembangunan negara. Beberapa pengaruh sektor pertanian antara lain seperti memperluas pendapatan perdagangan asing negara, memperoleh nilai tambah, memenuhi kebutuhan dalam negeri. Sektor pertanian juga mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertanian merupakan kegiatan manusia melakukan bercocok tanam, perternakan, perikanan dan perhutanan. Sebesar 50 persen penduduk di Indonesia bermata pencaharian sebagai petani sehingga pertanian ini sangat penting untuk dikembangkan di negara kita ini. Dalam artian sempit pertanian hanya mencakup sebagai petani yang menghasilkan pangan padahal apabila kita telusuri lebih dalam lagi kegiatan pertanian ini dapat menghasilkan tanaman ataupun hewan ternak untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pertanian merupakan sektor paling utama di setiap berbagai Negara berkembang. Kontribusi yang diberikan oleh sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu daerah sangat penting..

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan upaya untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi berdasarkan dengan informasi secara mendetail dan mendalam mengenai objek dari penelitian (Nasrun, 2020). Analisis dalam penelitian ini diharapkan bisa melihat perubahan-perubahan sosial ekonomi dalam bidang pertanian. Data yang diperoleh nantinya akan dikumpulkan dan dianalisis supaya menghasilkan sumber yang baru untuk penduduk desa khususnya dalam bidang pertanian.

### **Data Penelitian**

Data penelitian ini terbagi menjadi 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari lapangan yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dari narasumber objek penelitian. Data tersebut biasanya diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan juga penunjang data dari informan. Sedangkan dalam penelitian ini data diperoleh dari Pemerintah Desa Kadungrebug Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan yaitu Sunardi dan Khoirul Huda dan 8 petani muda. Kriteria yang dijadikan informan dengan syarat seperti pertama, Penduduk desa Kadungrebug yang bekerja atau membantu dalam bidang pertanian dan memiliki usia 16-30 tahun. dan kedua, Masa tinggal di desa Kadungrebug kurang lebih selama 5 tahun.

Data sekundernya meliputi berbagai referensi. Data sekunder merupakan data penunjang yang diperoleh dari publikasi website Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, dan UPT Dinas Pertanian Pemerintahan Kabupaten Lamongan. Dengan adanya data ini peneliti berharap dengan mudah untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti dengan mengembangkan penelitian baru.

### **Pengumpulan, Analisis dan Validasi Data**

Dalam penelitian memiliki sebuah metodologi yang memiliki artian sebagai strategi umum dengan melalui tahapan yang disusun secara ilmiah dalam suatu penelitian.

#### *Observasi*

Penelitian ini berlokasi di Desa Kadungrebug Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh penduduk desa yang memiliki jenis pekerjaan yang berbeda-beda. Pendukung kenaikan ekonomi di desa ini sendiri didapatkan melalui pendapatan melalui bidang pertanian. Peneliti menemukan beberapa pelaku ekonomi seperti petani, pedagang pupuk, penyedia mesin panen hingga persewaan lahan pertanian. Pelaku ekonomi di desa ini sekitar 8 penduduk Desa Kadungrebug Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Penelitian ini memiliki panjang periode penelitian selama kurang lebih 3 bulan.

#### *Wawancara*

Wawancara pada penelitian ini yaitu dilakukan di lingkungan pemerintahan Desa Kadungrebug Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan, petani muda Desa Kadungrebug Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Pengumpulan data wawancara ini berlangsung mulai dari bulan Oktober 2022.

#### *Dokumen dan Arsip*

Dokumen dan arsip yang akan dijadikan sumber data diambil melalui BPS Kabupaten Lamongan tahun 2022 dan dari publikasi website Dinas Pemerintahan Kabupaten Lamongan serta Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian.

#### *Informan Penelitian*

Pemilihan informan perlu diperhatikan karena sangat mempengaruhi kinerja penelitian, oleh sebab itu informan yang dipilih harus mampu untuk memberikan pengetahuan yang dimiliki kepada peneliti (Ade Heryana, 2018). Pemuda merupakan informan penting dalam penelitian ini. Dalam UU Kepemudaan menyatakan bahwa pemuda ialah yang berumur 16-30 dari latar pendidikan apapun. Pemuda yang dipilih sebagai subjek penelitian atau informan ini sebagian bekerja petani dan sebagian memilih merantau untuk mencari pekerjaan di luar wilayah desa Kadungrebug. Mayoritas pemuda desa Kadungrebug belum memiliki lahan pertanian sendiri, ada yang masih ikut dengan orang tuanya, karena masih melanjutkan pendidikan mereka. Namun di antara mereka juga sudah ada yang memiliki lahan pertanian sendiri yang diberikan oleh orang tuanya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penduduk desa Kadungrebug memiliki mayoritas pekerjaan sebagai petani. Penghasilan yang diperoleh petani semata-mata untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Masyarakat desa Kadungrebug memiliki berbagai jenis ketrampilan mulai dari yang tua sampai yang berusia muda sesuai dengan pekerjaan mereka masing-masing. Suatu desa dapat dikatakan berhasil apabila desa tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Selain itu desa tersebut mampu untuk mengatasi permasalahan ekonomi seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan pendapat dan peningkatan potensi terjadinya tindak kriminalitas.

### **Demografi dan iklim ekonomi pertanian di desa Kadungrebug**

Sistem irigasi juga semakin berkembang yang mana dulu memanfaatkan aliran sungai sekarang di lahan sawah sudah ada sumur untuk mempermudah akses irigasi yang hanya dibantu dengan menggunakan selang dan diesel. Kondisi sungai dahulu dan sekarang berbeda, sungai sekarang mulai tercemar dikarenakan kurangnya kepedulian masyarakat sekitar terhadap kebersihan lingkungan. Sampah-sampah dibuang di sungai mengakibatkan air sungai tercemar. Apabila sampai sekarang irigasi tetap dilakukan melalui sungai maka akan merusak hasil produksi pertanian. Harapannya pemerintah desa Kadungrebug lebih tegas untuk permasalahan pupuk. Rendahnya pemakaian pupuk kimia juga akan berdampak baik pada tanah pertanian. Pemakaian pupuk kandang atau pupuk kompos perlu di realisasikan di desa ini sehingga lahan pertanian tetap terjaga. Meskipun pupuk kimia dianggap lebih efektif dan efisien dalam penggunaannya di dibandingkan dengan pupuk kandang atau pupuk kompos.

Namun, pupuk kandang atau pupuk kompos sendiri ini memiliki manfaat tersendiri untuk tanah pertanian yaitu memelihara unsur hara pertanian. Pemerintah desa diharapkan dapat mengadakan kegiatan sosialisasi proses pembuatan dan penggunaan pupuk kandang atau pupuk kompos. Karena pupuk kandang dan pupuk kompos ini tidak kalah penting untuk meningkatkan hasil produksi pertanian. Kemudian beralih dengan fluktuasi permintaan beras, melihat populasi penduduk desa yang setiap tahun meningkat mengakibatkan permintaan beras semakin naik. Dilihat dari skala nasional Indonesia dengan jumlah populasi yang terus meningkat akan menghadapi situasi yang bahaya. Apabila Indonesia terus mengandalkan suplai pangan melalui import. Solusi terbaik untuk menjaga ketahanan pangan dalam waktu jangka panjang adalah meningkatkan produksi padi dan tenaga kerja dalam bidang pertanian.

Pemerintah cukup sering mengandalkan beras import, padahal di negara sendiri sedang panen. Daripada uangnya untuk membeli beras import lebih baik untuk membantu pertumbuhan pertanian dalam negeri, terutama kepada desa-desa yang di nilai cukup bagus dalam produksi berasnya. Supaya Indonesia juga bisa bersaing dengan negara lain dan sikap konsumtif terhadap import dapat berkurang. Informan yang bernama Heru menyatakan belum pernah terjadi sekalipun krisis pangan di desa Kadungrebug. Namun, apabila kondisi pertanian yang semakin hari semakin menurun jumlah produksinya maka krisis pangan pastinya akan terjadi. Tentunya kebutuhan pangan ini bukan tanggung jawab dari pemerintah saja yang harus segera mengurangi import beras namun masyarakat setempat harus sadar bahwa kebutuhan pangan penduduk desa setiap tahun akan selalu meningkat dan dibutuhkan banyak peran yang membantu untuk menjaga ketahanan pangan agar kebutuhan pangan dalam desa tetap terpenuhi.

Berbeda dengan ulasan yang disampaikan oleh informan lain, yang beranggapan bahwa dengan adanya import beras yang dilakukan oleh pemerintah justru memberikan dampak positif, yaitu stok pangan dalam negeri pasti akan bertambah banyak dan bisa dijadikan cadangan pangan apabila kebutuhan pangan di masyarakat sedang meningkat.

Dilihat dari dampak positifnya pemerintah pastinya memiliki alasan tersendiri untuk tetap melakukan import beras, tetapi perlu juga diingat bahwa dampak negatif dari import beras secara terus-menerus mengakibatkan para petani merasa tidak dihargai sehingga menyebabkan petani malas untuk memproduksi padi lagi dan pastinya kualitas beras lokal akan terancam dengan beras import, seharusnya kualitas beras lokal harus ditingkatkan agar memiliki daya saing yang kuat dengan beras import dan bisa menjadi "tuan rumah di negeri sendiri".

Misalnya, bantuan dana/pupuk dari pemerintah belum dirasakan oleh petani desa. Harga pupuk yang selalu meningkat dan jumlah pupuk yang dijual hanya terbatas membuat para petani kesusahan

mengelola lahan pertanian. Pemerintah tidak pernah memiliki komitmen kuat untuk membantu perkembangan pertanian.

### **Urgensi dan Eksistensi Generasi Muda untuk Regenerasi dalam Pembangunan Pertanian.**

Pertanian di desa Kadungrebug sedang mengalami permasalahan yang cukup kompleks, salah satunya yaitu mengalami regenerasi petani. Jumlah petani muda terus menerus semakin berkurang. Dalam masa yang akan datang ketahanan pangan desa harus dijaga agar kebutuhan pangan dalam desa tetap terpenuhi. Oleh karena itu generasi muda perlu mendapatkan dorongan untuk terjun di bidang pertanian supaya produksi padi tetap meningkat dan ketahanan pangan desa tetap terjaga. Seperti yang disampaikan oleh perangkat desa Kadungrebug.

Generasi muda memiliki peran yang penting terhadap pembangunan pertanian. Desa Kadungrebug memiliki lahan pertanian yang luas hasil pertanian mayoritas menghasilkan padi. Tantangan tersendiri bagi generasi muda karena perkembangan zaman, generasi muda saat ini dituntut untuk menjadi generasi yang kreatif dan inovatif. Pembangunan pertanian modern mengakibatkan banyak aktivitas yang sudah tergantikan dengan teknologi yang canggih. Sehingga SDM juga ikut berkurang. Apabila perkembangan zaman seperti ini tidak di ikuti dengan sikap yang produktif maka akan tertinggal. Para generasi muda harus siap dan mau untuk bersaing lebih kreatif supaya pembangunan pertanian desa Kadungrebug berhasil agar tidak ada yang menjadi pengangguran.

Perkembangan pertanian yang modern membuat banyak tenaga muda tertarik untuk terjun ke bidang pertanian. Namun berbeda dengan Rio, modern ataupun tidaknya tidak mengubah minat ia terhadap pertanian. Pembangunan pertanian di desa Kadungrebug membutuhkan banyak peran dari semua kalangan. Kesadaran dalam pentingnya produksi pertanian yang memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional masih belum ada di generasi muda desa Kadungrebug.

### **Analisis Penyebab Generasi Muda Enggan Bekerja di bidang Pertanian.**

Faktor internal adalah faktor yang dipengaruhi oleh individu itu sendiri. Sejumlah faktor ditemui di lapangan, seperti faktor ekonomi dan lahan pertanian milik keluarga para informan. Memiliki lahan pertanian yang cukup sedikit membuat Fajar belum tertarik untuk berkontribusi di bidang pertanian. Ia pun ingin memperoleh keuntungan yang lebih dengan bekerja di pabrik. Ada lagi hasil bahwa penghasilan yang tidak tetap, membuat minat Panji tidak tertarik terhadap pertanian. Selain itu panji juga mencari pekerjaan di luar kota untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tidak terbiasa dengan pertanian membuat Intan tidak memiliki minat untuk menjadi petani. Selain itu Intan juga memiliki minat pada bidang yang lain. Namun, ia masih memiliki minat dalam pertanian meskipun sedikit. Memiliki perasaan yang bisa mencintai produk dalam negeri dengan cara meningkatkan kualitas sektor pertanian merupakan salah satu faktor internal yang berasal dari individu itu sendiri. Kondisi petani memprihatinkan karena banyaknya import beras yang dilakukan oleh Negara Indonesia.

Dari informasi yang diperoleh dari narasumber bisa di simpulkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap pertanian seperti kurangnya luas lahan pertanian, tingkat upah yang rendah, tidak terbiasa dan tidak memiliki pengalaman dari bidang pertanian, kurangnya kesadaran kepada produk dalam negeri untuk meningkatkan hasil pertanian.

Selain faktor internal, ada juga faktor eksternal. Perkembangan zaman mendorong adanya transisi piranti dari manual ke era yang penuh teknologi, namun di desa Kadungrebug tidak semua bisa memakai teknologi yang canggih tersebut. Ada yang masih menggunakan alat untuk memanen secara manual karena biaya sewa mesin terlalu mahal. Itulah yang dikatakan oleh Rio selaku pemuda desa.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat generasi muda, dan pendidikan itu sendiri masuk kategori eksternal. Mayoritas lulusan SMA dan kuliah lebih memilih mencari pekerjaan di luar daerah atau pekerjaan yang lainnya. Itulah yang dikatakan wakil kepala desa Kadungrebug.

Keluarga petani di desa Kadungrebug berusaha memberikan pendidikan yang tinggi untuk anaknya, harapannya kelak masa depan yang dimiliki anaknya akan menjalani hidup yang mudah sejahtera dengan gaji yang tetap. Fenomena seperti ini memang nyata terjadi di desa Kadungrebug. Akhirnya lahan persawahan yang ada di desa dijual karena tidak ada yang mampu untuk mengelola.

Tenaga kerja di pertanian menurut ketua kelompok tani Desa Kadungrebug dari generasi muda sudah menurun. Sama seperti yang dikatakan oleh kepala desa. Solusi dari rendahnya minat pemuda pada pembangunan pertanian ini selalu dicari. Bagaimanapun pekerjaan di sektor pertanian perlu peremajaan oleh generasi muda. Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi generasi muda tidak ingin menjadi petani yaitu lambatnya perkembangan pertanian, tidak ada dukungan dari orang tua dan faktor pendidikan.

## **SIMPULAN**

Kondisi pembangunan pertanian desa Kadungrebug belum bisa dikatakan berhasil. Meskipun sudah banyak terdapat teknologi canggih untuk mempermudah mengelola sawah seperti Rotary, Kombi dan Sprayer. Ketahanan pangan dalam desapun selalu tercukupi bahkan di Desa Kadungrebug mampu untuk mengirim beras ke berbagai daerah dan lingkungan hidup yang berada di Desa Kadungrebug memiliki kualitas yang baik. Namun kesejahteraan petani di sini belum bisa dirasakan karena harga pupuk yang tidak sebanding dengan penghasilan petani. Pupuk akhir-akhir ini sulit untuk dicari, sekaligus ada pupuk tersebut akan dijual dengan harga yang sangat mahal sampai saat ini masih belum ada bantuan pupuk dari pemerintah setempat.

Pentingnya peran generasi muda terhadap pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian modern mengakibatkan banyak aktivitas yang sudah tergantikan dengan teknologi yang canggih. Sehingga SDM juga ikut berkurang. Apabila perkembangan zaman seperti ini tidak di ikuti dengan sikap yang produktif maka akan tertinggal. Para generasi muda harus siap dan mau untuk bersaing lebih kreatif supaya pembangunan pertanian desa Kadungrebug berhasil.

Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan generasi muda enggan untuk menjadi petani. Faktor internal yang berasal dari individu itu sendiri seperti berpendapat bahwa menjadi petani tidak punya masa depan yang menjanjikan, tingkat upah yang rendah, tidak terbiasa dan tidak memiliki pengalaman dari bidang pertanian, kurangnya kesadaran kepada produk dalam negeri untuk meningkatkan hasil pertanian. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar individu seperti lambatnya perkembangan pertanian, tidak ada dukungan dari orang tua dan faktor pendidikan.

Selain simpulan, perlu disampaikan pula saran yang relevan terkait hasil penelitian, Pertama, Untuk para generasi muda diharapkan memiliki pemikiran yang kreatif, aktif dan inovatif. Berusaha untuk mencintai dan menghargai produk dalam negeri. Karena untuk meningkatkan produksi beras yang berkelanjutan, salah satu permasalahan yang harus diselesaikan adalah bagaimana meningkatkan jumlah petani berusia muda. Karena petani tua tidak akan selamanya bekerja menjadi seorang petani, akan ada saatnya petani tua akan berhenti dalam mengelola lahan persawahan. Oleh karena itu jumlah petani muda perlu ditingkatkan. Kedua, Untuk seluruh masyarakat desa Kadungrebug supaya mendukung sepenuhnya minat generasi muda. Teruntuk orang tua yang menjadi petani diharapkan bisa mendukung anaknya menjadi petani sukses di masa mendatang. Ketiga, Untuk pemerintah diharapkan juga mendukung sepenuhnya minat dari generasi muda untuk pembangunan pertanian di desa. Diharapkan pemerintah dapat membantu menarik minat generasi muda misalnya dengan cara membuat komunitas atau kelompok usaha teruntuk para pemuda pertanian.

Oleh karena bertani juga seperti berusaha, tidak hanya mengelola lahan orang tua secara turun-temurun dengan teknologi seadanya. Namun usaha tani juga bisa berkembang seperti usaha non pertanian. Maka dari itu, pemerintah perlu membuat komunitas atau kelompok yang bertujuan untuk menarik tenaga muda dan juga sebagai bekal sebelum terjun ke dunia pertanian. Selain itu, pemerintah juga bisa melakukan inovasi untuk membantu pertumbuhan ekonomi seperti memberi bantuan teknologi baru, membantu pencegahan hama, memberikan bantuan pupuk, meningkatkan harga jual hasil panen dan metode budidaya pertanian yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan petani. Pemerintah harus bisa memahami karakter dari pemuda yang mana memiliki karakter yang berbeda dengan generasi tua, generasi muda tumbuh di zaman yang berbeda, seba instan, suka meniru tidak mau capek-capek berproses. Kemudian inilah yang menjadi tantangan bagi pemerintah untuk mengarahkan dan menjadi contoh nyata bahwa di dunia pertanian merupakan dunia yang menjanjikan untuk masa depan. Sehingga pertanian ini memiliki citra yang baik di kalangan pemuda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhila Amalia, T., Aria Adibrata, J., & Ratna Setiawan, R. (2022). Strategi Ketahanan Pangan Dimasa Pandemi Covid-19: Penguatan Potensi Desa Melalui Sustainable Farming di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 18(2), 129–140.
- Afiq, M. K., & Yudha, A. T. R. C. (2023). Analysis Of Health Level, Sharia Maqashid Index, and Potential Financial Distress At Bank Muamalat Indonesia For The 2017- 2020 Period. *JEBIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(1), 70–98. <https://doi.org/10.20473/jebis.v9i1.38245>
- Ahmad Rosyid Ridlo, D. S. (2018). Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan Terhadap PDRB Di Kabupaten Lamongan. *Ilmu Ekonomi*, 2 Jilid 1, 14–25.
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2020). *BPS Lamongan*.
- Christiyanto, M., & Mayulu, H. (2021). Petani Wilayah Perbatasan dalam Upaya Mendukung Ketahanan Pangan Nasional: Studi Kasus di Wilayah Perbatasan Kalimantan. *Journal of Tropical AgriFood*, 3(1), 1–14.
- Dewi, L., Hanik, U., Awwaliah, H., & Yudha, A. T. R. C. (2021). Determinan Harga dan Potensi Sampah sebagai Sumber Modal Ekonomi di Bank Sampah Syariah UINSA Surabaya. *Nomicpedia*, 1(1), 14–26.
- Fitriyah, L. (2021). Efektivitas dan Keberlanjutan Program Pengembangan Sarana Prasarana Pertanian di Kabupaten Lamongan. *Cakrawala*, 15(1), 53–63. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v15i1.373>
- Haryuni, H., Priyadi, S., Suswadi, S., Rahayu, M., & Aziez, A. F. (2021). Pengembangan Pertanian Perkotaan Jenis dan Pengelolaannya (Review Artikel). *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 UTP Surakarta*, 1(01), 155–163. <https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.23>
- Hendarti, A. M., Yudha, A. T. R. C., Wicaksono, R. A., Maksum, & Huda, N. (2023). *Knowledge, Service Features, Benefits, Convenience and Their Influence on Customer Interest: Evidence on BSI Mojopahit 2 Mojokerto City, Indonesia*. 49–66. <https://doi.org/10.15642/elqist.2023.13.1.49-66>
- Kementan RI. (2014). *Renstra Kementerian Pertanian Pertanian Tahun 2015 - 2019. Hari Aids Sedunia 2014*, 2014. <https://doi.org/351.077>
- Lewaherilla, N., Beding, P. A., Pengkajian, B., & Pertanian, T. (2020). *Inovasi Model Bioindustri Berbasis Sagu Spesifik Lokasi di Papua*. 16(2), 112–124.
- Maharani, A., Ardiansah, I., & Pujiyanto, T. (2020). Efektivitas Penggunaan Instagram Melalui Dua Tahap Analisis pada Zanana dan Oifyoo. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 4(2), 229–237. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.02.1>
- Maun, C. E. F. (2020). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Politico*, 9(2), 1–16.
- Monavia Ayu Rizaty. (2022, December). *Berapa Pendapatan Petani Milenial di Indonesia?* DataIndonesia.Id.
- Musriadin, S. (2020). *Peranan Generasi Milenial Terhadap Industri Pertanian Masa Depan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Merupakan Salah Satu Fakultas, Universitas Muhammadiyah Kendari (UMK)*.
- Nasrun, M. A. (2020). *Kekuatan Dasar Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19 di Kabupaten Kapuas Hulu. Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 32–40.
- Rizka, H., & Yudha, A. T. R. C. (2023). Upaya Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Bank Jatim Syariah KC Surabaya. *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 8(1), 144–157.
- Rizky, N. (2018). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Dan Pengetahuan Terhadap Minat Menggunakan E-Banking Dalam Bertransaksi Pada Umkm Di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(2), 191–202.
- Salamah, U. (2021). Kontribusi Generasi Muda Dalam Pertanian Indonesia. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH ...)*, 2), 23–31.
- Setiawan, M. R., & Yudha, A. T. R. C. (2023). Adakah Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan di IKM Kampoeng Batik, Sidoarjo? *Journal of Economics Development Issues (JEDI)*, 6(1), 47–59.
- Silaban, L. R., & Sugiharto, S. (2016). Usaha Usaha yang dilakukan Pemerintah dalam Pembangunan Sektor Pertanian. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA*, 4(2), 196–210.

- Siti Nur Khasanah. (2021). *Persepsi dan Minat Generasi Muda pada Modernisasi Pertanian di Desa Bulukidul Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo (Teori Perubahan Sosial Max Weber)*.
- Sukoco, A., Anshori, Y., & Yudha, A. T. R. C. (2020). Strategies To Increase Market Share For Histopatological Equipment Products (Brand Sakura): Case Study in Management of a Sole Agent Company. *SINERGI, Volume 10 Number 2 September 2020, 10(2)*, 19–26.
- Todaro. (2002). *Ekonomi dalam Pandangan Modern*. Terj. Bina Aksara.
- Yalina, N., Kartika, A. P., & Yudha, A. T. R. C. (2020). Impact Analysis of Digital Divide on Food Security and Poverty in Indonesia 2015-2017. *Jurnal Manajemen Teknologi, 19(2)*, 145–158. <https://doi.org/10.12695/jmt.2020.19.2.3>
- Yudha, A. T. R. C., & Kafabih, A. (2021). Halal Industry During the COVID-19 Pandemic is The Hidden Blessing: Industri Halal Selama Pandemi COVID-19 Adalah Berkah Tersembunyi. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business, 11(1)*, 17–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/elqist.2021.11.1>
- Yudha, A. T. R. C., & Muizz, A. (2020). Optimalisasi Potensi Lahan Pertanian untuk Ketahanan Pangan di Kecamatan Panceng, Gresik, Jawa Timur. *Journal of Economics Development Issues (JEDI )*, 3(2), 297–308. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/jedi.v3i2.55>
- Yustika, A., Yudha, A. T. R. C., & Sugiyanto. (2023). Eksistensi Pemasaran Syariah dalam Ekosistem Bisnis Hotel di Masa Pandemi COVID-19. *Nomicpedia, 3(1)*.